

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PADA PT ASKES (PERSERO)  
CABANG MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SITTI HASRIATI  
4509013088**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2013**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PADA PT ASKES (PERSERO)  
CABANG MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

**SITTI HASRIATI  
4509013088**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2013**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PADA PT ASKES (PERSERO)  
CABANG MAKASSAR**

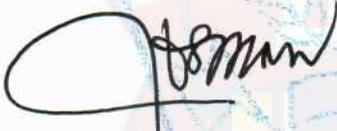
Disusun dan diajukan oleh

**SITTI HASRIATI  
4509013088**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada tanggal 15 Juni 2013

Menyetujui:

Pembimbing I



**(FIRMAN MENNE, SE, M.Si, Ak)**

**NIDN: 09 040173 01**

Pembimbing II



**(SERI SURIANI, SE, M.Si.)**

**NIDN: 09 270972 03**

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Ekonomi

**MUHLIS RUSLAN, SE., M.Si.**

**NIDN: 09 310865 01**

Ketua Program Studi  
Akuntansi



**THANWAIN, SE, M.Si.**

**09 300168 02**

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL .....   | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                     | ii  |
| DAFTAR ISI .....  | iii |
| DAFTAR TABEL.....   | v   |
| DAFTAR GAMBAR.....  | vi  |
| BAB I. PENDAHULUAN .....                                    | 1   |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian .....                         | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                    | 3   |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                  | 3   |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                 | 3   |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....                               | 4   |
| 2.1 Kerangka Teori .....                                    | 4   |
| 2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan.....                      | 4   |
| 2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan..... | 6   |
| 2.1.3 Pengertian Kinerja.....                               | 12  |
| 2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan.....                      | 14  |
| 2.1.5 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan.....                   | 18  |
| 2.1.6 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....                     | 21  |
| 2.1.7 Arti Pentingnya Analisa Laporan keuangan.....         | 25  |
| 2.1.8 Cara Penilaian Kinerja Keuangan.....                  | 27  |
| 2.1.9 Kerangka Pikir.....                                   | 29  |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.2.1 Hipotesis.....                                 | 29        |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>               | <b>31</b> |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....                 | 31        |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data .....                    | 31        |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data.....                       | 33        |
| 3.4 Metode Analisis.....                             | 33        |
| 3.5 Definisi Operasional.....                        | 39        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>38</b> |
| 4.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....                 | 40        |
| 4.2 Struktur Organisasi.....                         | 42        |
| 4.3 Deskripsi Tugas.....                             | 43        |
| 4.4 Bidang Usaha.....                                | 50        |
| 4.5 Analisis Data.....                               | 52        |
| 4.6 Analisis <i>Return on equity</i> .....           | 55        |
| 4.7 Analisis <i>Return on Investment</i> .....       | 56        |
| 4.8 Analisis Cash rasio.....                         | 57        |
| 4.9 Analisis Curren Ratio.....                       | 58        |
| 4.10 Analisis Collection Period.....                 | 59        |
| 4.11 Analisis Perputaran Perseidaan.....             | 59        |
| 4.12 Analisis Perputaran Aset.....                   | 60        |
| 4.13 Analisis Rasio Modal sendiri terhadap Aset..... | 61        |
| <b>BAB V. PENUTUP.....</b>                           | <b>63</b> |

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan.....  | 63 |
| 5.2 Saran.....       | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 65 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 1. Daftar Skor Penilaian ROE .....  | 33 |
| 2. Daftar Skor Penilaian ROI.....   | 34 |
| 3. Daftar Skor Penilaian Cash Ratio.....  | 34 |
| 4. Daftar Skor Penilaian Current Ratio.....   | 35 |
| 5. Daftar Skor Penilaian Collection Period.....   | 35 |
| 6. Daftar Skor Penilaian Perputaran persediaan.....   | 36 |
| 7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Assets.....   | 36 |
| 8. Daftar Skor Penilaian Rasio Modal sendiri Terhadap Assets.....                                 | 37 |
| 9. Daftar Indikator dan Bobot Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan SK BUMN<br>100/MBU/2002..... | 38 |
| 10. Daftar hasil Kinerja Keuangan PT Askes Thn 2012.....  | 62 |

## DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi.....43



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi kondisi perekonomian di Indonesia yang sementara dilanda krisis (*Economic Crisis*) sejak akhir tahun 1997 hingga saat ini, perlu diantisipasi pemerintah dengan berbagai upaya untuk menstabilkan perekonomian dan menjaga agar neraca perdagangan Indonesia tetap seimbang, dan jika mungkin diusahakan agar surplus.

Laporan keuangan merupakan salah satu sistem informasi yang menunjang untuk kestabilan perekonomian bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, yang dimaksud dengan pihak-pihak yang berkepentingan adalah para pemegang saham dan obligasi, manajemen, karyawan, kreditur dan pemerintah. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem informasi adalah suatu cara yang menyeluruh untuk mengumpulkan informasi mengenai perusahaan. Informasi tersebut tentu sangat penting karena tanpa adanya informasi yang tepat tindakan yang diambil merupakan tindakan yang tidak mendasar.

Oleh karena itu setiap perusahaan yang ingin survive, maka pihak manajemen perlu melakukan metode analisis rasio keuangan yang menilai semua aspek keuangan yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, rentabilitas, dan investasi. Dalam perkembangan dunia usaha modern, manajemen dituntut dalam menilai kinerja keuangan yang efektif dan efisien agar penilaian yang diperoleh lebih cepat dan akurat.

Informasi yang paling bernilai bagi pengguna atau penerima laporan keuangan adalah yang berhubungan dengan apa yang mungkin terjadi di masa depan. Kegunaan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai atau pihak manajemen mengevaluasi dan menganalisis kecenderungan.

Sesuatu yang paling menarik bagi para pemakai atas prakiraan laporan keuangan mendatang adalah keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Namun permasalahannya adalah keuntungan merupakan sesuatu yang tidak pasti, oleh karena itu kita harus mempunyai berbagai alat analisis untuk membantu menginterpretasikan hubungan-hubungan antar faktor kunci dan kecenderungan yang ada, yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atas potensi keberhasilan dimasa datang. Tanpa adanya suatu analisis atas kinerja keuangan, maka hubungan antar faktor kunci dan kecenderungan yang ada tidak akan terungkap dan dapat diketahui.

Dalam menganalisa kinerja keuangan, sering kita menggunakan analisis rasio keuangan sebagai indikator penilaian dan banyak diterapkan oleh para analisis di pasar modal untuk memprediksikan keuntungan atau kinerja perusahaan. Dengan menggunakan metode analisis rasio-rasio keuangan itu pula, kita dapat mengetahui dan mendapati adanya kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

PT Askes (Persero) Cabang Makassar, merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang asuransi tentunya mempunyai suatu laporan keuangan yang cukup baik. Namun demikian, apakah dengan kondisi

laporan keuangan yang baik itu telah menggambarkan adanya peningkatan terhadap kinerja keuangannya ? oleh sebab itu diperlukan adanya suatu analisis rasio-rasio untuk menilai atau mengukur sejauhmana terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi masukan bagi pihak manajemen untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya. Maka dari itu penulis menetapkan judul "Analisis Kinerja Keuangan pada PT Askes (Persero) Cabang Makassar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang masalah tersebut yang menjadi masalah pokok adalah "Bagaimana kinerja keuangan PT Askes (Persero) Cabang Makassar di tahun 2012 berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor : Kep.100/MBU/2002 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT Askes (Persero) Cabang Makassar periode tahun 2012 berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor : Kep.100/MBU/2002.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi PT Askes (Persero) Cabang Makassar dalam mengevaluasi kinerja keuangannya.
2. Untuk memperluas wawasan penulis dalam disiplin ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Simatupan ( 1999 : 4 ) kinerja adalah hasil dan fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu. Apabila pengertian tersebut diterjemahkan ke dalam kegiatan suatu perusahaan, maka dapat di ukur bahwa kinerja adalah hasil yang diperoleh selama periode di dalam usaha menghasilkan keluaran yang bermutu. Informasi kinerja dalam perusahaan, terutama profitabilitas, d perlukan untuk menilai perusahaan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Dalam hal ini informasi fluktuasi kinerja adalah penting, oleh karena informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Selanjutnya menurut Simamora (1997 : 231) bahwa kinerja adalah aktivitas yang berkaitan dengan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu proses untuk menghasilkan suatu output. Demikian jugs Husein (2002 88) mengatakan bahwa dalam melakukan evaluasi kinerja suatu perusahaan biasanya dilakukan dalam jangka pendek misalnya satu tahun, kuartal, bulanan atau jangka waktu yang lebih pendek. Ini dilakukan untuk menilai implemtasi strategi perusahaan dengan melihat

berbagai aspek. Makin banyak aspek yang diteliti makin lebih ringan dan lebih mendalam, sudah tentu penentuan dan pengendalian resiko keuangan akan makin tajam pula.

Jadi kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Adapun tujuan pengukuran kinerja menurut Munawir (2000: 31-33) adalah

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih.
2. Untuk memenuhi tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas usaha, adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada saat waktunya

serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### 2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan

Adapun faktor-faktor dalam rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat penulis gunakan dalam pembahasan skripsi ini yaitu

#### 1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Yaitu rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva *likuid* perusahaan, kewajiban jangka pendek ini meliputi hutang jangka pendek kepada pihak eksteren maupun kebutuhan akan modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban intern). Rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), dan *cash ratio* (rasio kas).

##### a. *Current ratio* (rasio lancar)

Dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar dianggap cukup likuid yang berarti dapat diukur menjadi kas dalam waktu relatif cepat. Biasanya aktiva lancar mencakup kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun pajak penghasilan terutang dan beban-beban, lain yang terutang (terutama gaji dan upah).

*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika nilai rasio yang diperoleh dari hasil perhitungan terlalu rendah, maka perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Sedangkan nilai rasio yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki uang kas yang berlebihan dibandingkan tingkat kebutuhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Quick ratio* (rasio cepat)

*Quick ratio* atau *acid test ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktivitya yang paling *likuid*. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling tidak likuid. Karenanya dalam perhitungan *quick ratio* unsur persediaan ditiadakan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. *Cash ratio* (rasio kas)

*Cash ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas efek (investasi jangka pendek)}}{\text{Hutang lancar}}$$

## 2. Rasio utang (*leverage ratio*)

Yaitu, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini mengukur sejumlah mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Hal ini memberikan implikasi. Pertama pra pemberi kredit akan melihat modal sendiri yang merupakan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan untuk melihat Batas keamanan pemberian kredit. Kedua, dengan menggunakan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan. Ketiga, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada beban bunga atas proporsi dana yang dibelanjai dengan pinjaman, maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri menjadi semakin besar. Beberapa rasio *leverage* adalah

### a. *Debt to total assets ratio* (rasio hutang terhadap total aktiva)

Rasio ini sering pula disebut rasio hutang (*debt ratio*) menunjukkan proporsi hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, terhadap total aktiva yang di hitung sebagai berikut :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

### b. *Debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap modal)

Rasio ini dihitung dengan membagi hutang dengan modal, dimana hutang merupakan hutang jangka panjang. Karenanya, rasio ini

menunjukkan proporsi dana yang berasal dari kreditur terhadap dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Debt-equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

- c. *Total debt to equity* rasio-rasio total hutang terhadap modal) Rasio ini mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Total Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

- d. *Time Interest Earned Ratio* (rasio EBIT terhadap beban bunga)

Rasio ini mencerminkan penutupan hutang perusahaan menggunakan hubungan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap beban bunga untuk suatu periode. Rasio ini dikembangkan dengan harapan bahwa laba operasi tahunan dapat dipertimbangkan sebagai sumber dana pokok untuk pelunasan hutang dan setiap perusahaan penting dalam hubungan ini mungkin menjadi pertanda sulit.

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

### 3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan atau efektivitas perusahaan menggunakan sumber dayanya. Rasio ini juga *mengukur seberapa efektif perusahaan*

*memanfaatkan sumber dayanya dalam meningkatkan penjualan. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan lainnya. Berbagai rasio aktivitas yaitu :*

1. *Inventory turnover (perputaran persediaan)*

*Inventory turnover* didefinisikan sebagai harga pokok penjualan dibagi dengan persediaan rata-rata. Karena itu, baik neraca maupun laporan laba rugi harus digunakan.

*Inventory* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan antedensi untuk adanya kelebihan persediaan.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

2. *Average collection period (periode penagihan rata-rata)* Rasio ini untuk menghitung berapa lamanya waktu rata-rata bagi perusahaan harus menunggu untuk menerima pembayaran setelah terjadi Penjualan.

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan perhari}}$$

3. *Receivable turnover ratio (ratio perputaran piutang)* *Receivable turnover ratio* menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

#### 4. Fixed assets turnover (perputaran aktiva tetap)

Rasio *fixed assets turnover* mengukur seberapa intensif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

#### 5. Total assets turnover (perputaran total aktiva)

Rasio *total assets turnover* mengukur tingkat perputaran dari seluruh aktiva dan dihitung dari penjualan dibagi dengan jumlah aktiva.

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas (kemampulabaan) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan karena rasio ini mengukur tingkat keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian dari penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Rasio-rasio profitabilitas antara lain:

##### 1. Gross profit margin (rasio laba bruto)

Rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah penjualan atau persentase dari penjualan yang menghasilkan laba.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. *Operating ratio* (ratio operasi)

Rasio operasi ini menunjukkan biaya operasi per rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi HPP, biaya administrasi, penjualan dan umum, dengan penjualan

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{by. Adm} - \text{penjualan dan umum}}{\text{Penjualan}}$$

## 3. *Profit margin on sales* (margin laba atas penjualan)

*Profit margin on sales* mengukur efektivitas penjualan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan persentase dari penjualan yang menghasilkan laba.

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## 4. *Return on total assets* (pengembalian atas total aktiva)

*Return on total assets* adalah pengembalian total setelah pajak (tanpa memperhitungkan beban bunga) kepada perusahaan atas pemanfaatan seluruh aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Return on total assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

## 5. *Return on equity* (pengembalian atas modal)

*Return on equity* mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

### 2.1.3 Pengertian Kinerja

Secara umum kinerja atau *performance* adalah prestasi yang dihasilkan dari suatu proses atau cara bertindak dari suatu fungsi atau lebih. Dalam konteks perusahaan, kinerja atau *performance* adalah cara beroperasi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Cara beroperasi ini akan menyangkut berbagai segi manajemennya seperti produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan lain-lain.

Pengertian kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu priode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Adapun pengertian kinerja keuangan yang lain menurut Awat (1999:7) adalah : "Gambaran keberhasilan perusahaan dibidang keuangan yang akan dicapai perusahaan dalam suatu priode anggaran."

Pengertian kinerja perusahaan secara khusus untuk PT. Askes (Persero) cabang Makassar adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan adanya peningkatan sumber daya perusahaan.

Untuk menilai suatu kinerja perusahaan dibutuhkan suatu informasi yang memadai. Winarso (1994 : 370) mengemukakan bahwa "informasi adalah faktor yang mempunyai arti dan berguna untuk mencapai tujuan tertentu".

Menurut Wihana Kirana Jaya (1993 : 15) bahwa "Suatu kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonomi hanya memusatkan pada tiga aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi dan keseimbangan dalam distribusi". Dan secara sederhana, pengertian efisiensi adalah menghasilkan nilai yang maksimum dengan sejumlah input tertentu, baik secara kuantitas fisik maupun nilai ekonomis (harga). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang sifatnya boros dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan terbuang.

Bila kita kembali melihat tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk memperoleh keuntungan maksimal. meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan ini dimiliki oleh setiap perusahaan tanpa melihat latar belakang perusahaan didirikan. Di sisi lain tujuan perusahaan di samping berorientasi memupuk keuntungan, perusahaan Negara memiliki pula tujuan untuk pelayanan masyarakat.

Dari pengertian di atas, penilaian terhadap perusahaan berdasarkan kemampuan mempertahankan usaha atau memperoleh keuntungan di pandang lebih obyektif karena telah lazim digunakan dalam praktek akuntansi oleh dimengerti atau diterima secara luas, selain itu informasi yang dibutuhkan dapat diolah karena data telah tersedia dan sederhana.

Pengukuran kinerja PT. Askes (Persero) cabang Makassar yang mempunyai tujuan profit meliputi penganalisaan seluruh posisi keuangan untuk menilai performance kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai. Sehingga dapat mengetahui perubahan atau peningkatan sumber daya perusahaan yang

didapat.

#### **2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Budi Raharjo ( 2003 : 1 ) dalam bukunya mengemukakan bahwa :  
 “Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak – pihak yang punya kepentingan (Stakeholders) diluar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah dan pihak lainnya.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, perhitungan rugi laba. laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disampaikan dengan berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas adalah laporan arus dana). dan catatan atas laporan keuangan).

Sedangkan menurut Munawir (1990:5) :

"Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambah daftar ketiga yaitu surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan".

Untuk lebih dapat menggambarkan secara jelas sifat dan pertimbangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif, paling tidak untuk dua tahun

terakhir.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2001:51) bahwa "Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu tertentu." Lain halnya dengan Lukas Setia Atmaja (1999:411) yang mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : "Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi keuangan,saat itu."

Tujuan laporan keuangan untuk standar akuntansi keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan ekonomi.

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain.

Laporan keuangan juga merupakan dasar bagi pemilik untuk menilai bertanggung jawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipertanyakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan untuk bertanggung jawaban manajemen yang terbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)/SAK (2004: 5) mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh posisi keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut *ARB Statement No. A* (Ahmad Riahi-Belkaoui) (2006: 212) mengklasifikasikan tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan kualitatif serta menempatkan mereka di bawah suatu kumpulan pembatasan.

Tujuan khusus dari laporan keuangan yang dimaksud adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan. Sedangkan salah satu tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis. Di samping itu tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah relevansi, dapat dimengerti, dapat diverifikasi, netralis, ketepatan waktu, komparabilitas dan kelengkapan.

## 1. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2000: 9-10) ada 4 hal yang merupakan keterbatasan dari laporan keuangan

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan final karena memuat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang nampaknya pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai mata uang sudah menurun (kenaikan tingkat harga).
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

### 2.1.5 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan yang pokok yang disajikan oleh suatu perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan perusahaan misalnya kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin

dicapai.

## 1. Neraca

Neraca disebut juga laporan kondisi keuangan atau laporan posisi keuangan menggambarkan kategori dari jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan yakni dana yang digunakan dan pemenuhan kewajiban kepada pemberi pinjaman serfs pemilik yakni dana yang diperoleh Helfert (1997: 14).

Menurut S. Munawir (2000.15) neraca memuat 3 bagian pokok yaitu

- e. Aktiva; merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan bentuknya dapat berupa harts kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harts kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas. Yang termasuk aktiva adalah Helfert (1997: 14) : aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva lain-lain seperti deposit, paten dan berbagai aktiva tak berwujud
- f. Hutang; menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam rangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, pembayaran barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hutang dikategorikan menjadi hutang lancar dan hutang jangka panjang.

- g. Modal; modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva perusahaan.

## 2.. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui operasi yang dilakukannya. Laporan laba rugi juga disebut sebagai laporan operasi atau laporan pendapatan (*earning statement*) atau laporan laba dan rugi (*profit dan less statement*) mencerminkan pengaruh keputusan operasi manajemen terhadap kinerja perusahaan dan laba atau rugi operasi bagi pemilik perusahaan selama suatu periode waktu tertentu Helfert (1997: 17).

Perusahaan mendapatkan laba apabila pendapatan lebih besar dari biaya-biaya pada periode yang sama, sebaliknya rugi apabila pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan biayabiaya yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Menurut Djarwanto (1999: 38-40) ada beberapa unsur penting dari laporan laba rugi yaitu

### b. Penghasilan utama (*sales*)

Penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri adalah berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan dan pemakai jasa lainnya.

### c. Harga pokok penjualan

Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama periode akuntansi. Bagi perusahaan industri, harga pokok penjualan ongkos-ongkos bahan dasar, tenaga kerja dan ongkos pabrik tidak langsung yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan barang yang kemudian berhasil dijual selama satu periode akuntansi. Sedangkan harga pokok juga terdiri dari biaya-biaya bahan (*supplies*), tenaga kerja, unsur lain yang timbul pada penciptaan jasa itu.

d. Biaya usaha (*operating expenses*)

Biaya usaha timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi umum dari perusahaan yang bersangkutan.

e. Penghasilan biaya non operating (*other income and expenses*)

Penghasilan-penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan. Penghasilan-penghasilan lain misalnya, penghasilan bunga, penghasilan deviden, penghasilan komisi dan lain-lain. Biaya-biaya lainnya misalnya biaya bunga, biaya sewa dan lain-lain.

f. Pos-pos insidental (*extraordinary items*)

Pos-pos insidental adalah laba atau rugi dari transaksi-transaksi yang jarang dilakukan untuk transaksi yang bersifat insidental misalnya laba atau rugi penjualan surat-surat berharga dan aktiva lain selain barang

dagangan, koreksi atas laba yang diperoleh periode sebelumnya, pajak atas laba insidental.

### 3. Laporan arus kas

Menurut Helfert (1997: 327) laporan arus kas adalah laporan keuangan yang mencantumkan dampak kas dari kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu dan memisahkan arus kas ke dalam bidang operasi, investasi dan pembayaran. Informasi tentang area kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Menurut IN SAK (2002: 5) dijelaskan bahwa laporan arus kas adalah arus masuk dan arus keluar dan setara kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### 2.1.6 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan antara lain :

##### 1. Neraca

Neraca merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode akuntansi. Neraca adalah suatu laporan yang menyediakan informasi tentang sumber daya yang telah diperoleh perusahaan/informasi tentang dari mana asal sumber daya tersebut. Dalam analisis laporan keuangan neraca terdiri dari tiga unsur yaitu :

#### a. Aktiva

Aktiva adalah suatu sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dan peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aktiva pada dasarnya dibagi atas aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

- Aktiva lancar adalah kas bank dan sumber-sumber lainnya yang dapat diharapkan dicairkan menjadi kas dijual atau dipakai habis dalam satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan jika melampaui satu siklus kegiatan normal perusahaan jika melampaui satu tahun. Aktiva lancar ini antara lain meliputi kas, investasi jangka pendek (surat-surat berharga) piutang, wesel, piutang dagang, persediaan, piutang atau pendapatan yang masih harus diterima, biaya dibayar dimuka.
- Aktiva tidak lancar yaitu yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

#### b. Hutang/Kewajiban

Hutang merupakan kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang

mengandung manfaat ekonomi. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan atas hutang lancar (kewajiban jangka pendek) dan hutang jangka panjang (kewajiban jangka panjang).

- Kewajiban/hutang lancar atau hutang jangka pendek, yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang termasuk hutang lancar yaitu hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo, pendapatan yang diterima dimuka.
- Kewajiban/hutang jangka panjang yaitu kewajiban keuangan yang jangka, waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

## 2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba yaitu suatu laporan apa yang menjadi dasar kesuksesan yang dicapai dan kegagalan yang menimpa suatu perusahaan di dalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu (periode) tertentu itu dinilai/diukur. Laporan perhitungan rugi laba merupakan ihtisar tentang pengaruh-pengaruh financial dari usaha-usaha yang menguntungkan atau

merugikan selama jangka waktu tertentu.

Jadi laporan rugi laba adalah yang menyajikan informasi tentang hasil operasi sebuah perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menggambarkan dua macam arus yang berbentuk laba atau rugi. Dikatakan laba apabila pendapatan lebih besar dan biaya-biaya pada periode yang sama sebaliknya rugi apabila pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan.

### 3. Laporan Perubahan Saldo Laba

Laporan perubahan saldo laba merupakan salah satu dari laporan perubahan posisi keuangan yang menyajikan informasi-informasi untuk merekonsiliasi saldo perkiraan saldo laba pada awal periode dengan akhir periode yang bersangkutan. Laporan ini didasarkan pada laporan rugi laba yang dihubungkan dengan neraca.

Laporan ini sebagai pelengkap dan perhitungan rugi laba, karena itu penyajiannya dapat digabung dengan pelaporan rugi laba dan biasanya disebut juga sebagai laporan rugi laba dan perubahan saldo laba.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang mengklasifikasi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan menyajikan arus kas dan aktivitas operasi, investasi dan pendapatan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut.

Laporan arus kas merupakan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara dengan kas.

Laporan seperti itu memberikan informasi yang berguna mengenai kegiatan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar deviden. Informasi tersebut bila digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain akan membantu para investor kreditur dan pihak lain dalam menilai profitabilitas yang bersangkutan.

### **2.1.7 Arti Pentingnya Analisis Laporan keuangan**

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan dan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang pada umumnya tidak keseluruhannya dipahami oleh pihak-pihak yang tidak mendapatkan/mempelajari tentang akuntansi.

Laporan keuangan merupakan salah satu laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang hasil akhir dari kegiatan atau transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode yang bersangkutan, dan sudah tentu sangat kompleks. Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan itu diperlukan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik, manajemen kreditur dan lain-lain pihak yang memerlukan.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah Ratio.

Hasil rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atau kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan. misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya.

Untuk menghasilkan analisa ratio yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan, tidaklah hanya dengan menganalisa ratio itu sendiri-sendiri, namun dituntut ratio sebagai pembanding. Seperti yang dikemukakan oleh S. Munawir (1990 : 65) :

"Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berapa ratio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan ratio pembanding yang digunakan sebagai standar".

Jadi dapat dikatakan bahwa alat analisa ratio tidak akan berfungsi dengan baik tanpa ada patokan sebagai landasan dalam menganalisis ratio yang telah didapatkan atau dengan kata lain sebagai pembanding adalah ratio perusahaan itu sendiri dan ratio industri, yang merupakan ratio rata-rata sejumlah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama untuk waktu yang sama pula.

Dalam mengadakan analisis rasio, ada tiga teknik menganalisis yang sering digunakan, yaitu :

1. Perubahan nilai rupiah dan persentase (*index*) pada laporan keuangan atau biasa disebut sebagai analisis horizontal.
2. Laporan ukuran umum (*common size statements*) atau sering disebut sebagai analisis vertikal
3. Analisis ratio keuangan yang terdiri atas lima macam rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio investasi.

### 2.1.8 Cara Penilaian Kinerja Keuangan

Seperti yang telah dikemukakan diatas, ada tiga teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisa kinerja keuangan, yaitu :

#### a. Perubahan Nilai Rupiah dan Persentase pada Laporan Keuangan (Analisis Horizontal).

Analisis laporan keuangan yang baik bagi pemula dalam belajar menganalisis adalah dengan menyajikan laporan secara perbandingan (bentuk komparatif). Analisis horisontal akan sangat membantu karena menyajikan perubahan antar tahun baik dalam bentuk nilai rupiah maupun persentase.

Dengan menyajikan perubahan antar tahun dalam bentuk persentase akan membantu analisis mendapatkan pandangan atau pemahaman dan mengenali perubahan yang nyata. Analisis horisontal atas laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menghitung persentase kecenderungan (*trend percentage*) atau indeks. Persentase kecenderungan menyajikan data keuangan selama beberapa tahun dalam ukuran terhadap tahun dasar. Tahun dasar sama dengan 100 persen, dengan tahun-tahun selanjutnya dinyatakan sebagai persentase alas tahun dasar tersebut.

### b. Laporan Ukuran Umum (Analisis Vertikal)

Kecenderungan dan perubahan kunci juga dapat ditunjukkan dengan menggunakan laporan ukuran umum/lazim/biasa. Suatu laporan ukuran adalah suatu laporan yang menunjukkan item-item yang berlainan untuk ditampilkan dalam bentuk persentase daripada bentuk nilai rupiah. Setiap item dinyatakan sebagai persentase dari suatu jumlah, dalam mana item tersebut menjadi salah satu bagiannya.

### c. Analisis Rasio

Rasio (perbandingan) dapat dilakukan untuk dan antar sepasang pos baik dalam Neraca maupun perhitungan rugi laba. Ada banyak rasio keuangan baik yang menyangkut likuiditas, solvabilitas, maupun rentabilitas perusahaan. Namun disini hanya kita sajikan beberapa rasio yang sering dipakai.

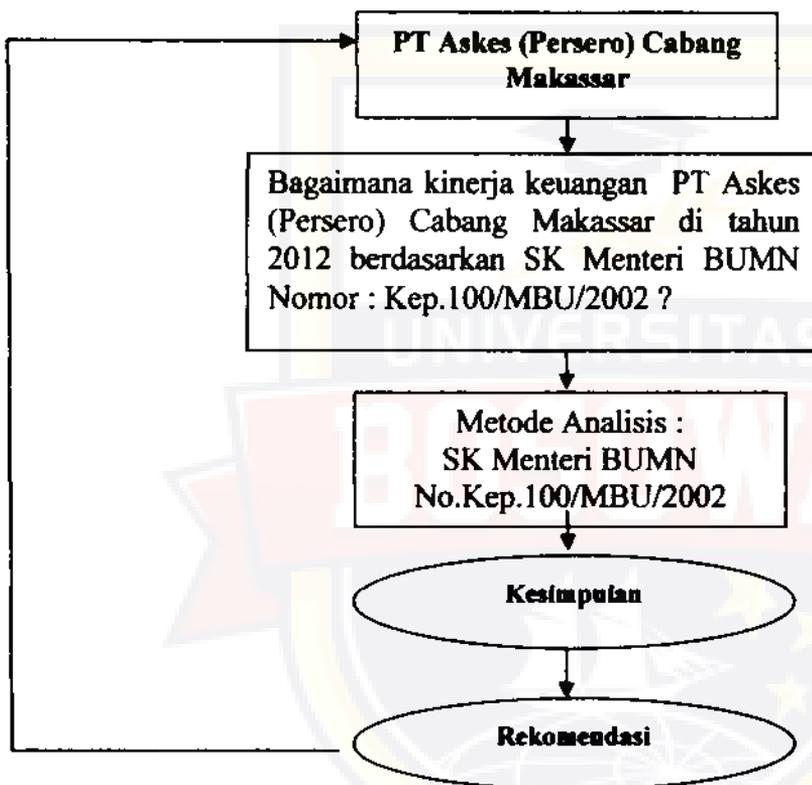
Rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok berikut :

1. Rasio-rasio likuiditas (*liquidity Ratios*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio - rasio solvabilitas (*leverage ratios*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang;
3. Rasio - rasio aktivitas (*activity rasio*) mengemukakan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
4. Rasio-rasio profitabilitas (*profitability ratios*) yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibanding penjualan atau aktiva.

### 2.1.9 Kerangka Pikir

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Kerangka Teori, maka dapat digambarkan Kerangka Pikir Secara sederhana sebagai berikut

**Gambar 1  
Kerangka Pikir**



### 2.2.1 Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis menarik suatu hipotesis sebagai berikut : “Diduga bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT Askes (Persero) Cabang Makassar belum memenuhi rasio-rasio keuangan yang sehat”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis mengadakan penelitian pada PT Askes (Persero) Cabang Makassar, yang beralamat di Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 78 (Lt. 1) Kotak Pos 1315 – Makassar 0013 Telp:(0411)456057,432804 Fax:(0411)432804 Hotline Service:0812 4115 771 Email : [kc-makassar@ptaskes.com](mailto:kc-makassar@ptaskes.com). Adapun waktu penelitian dilakukan selama dua bulan, yakni Bulan Maret 2013 sampai bulan April 2013.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas agar memperoleh teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan dan sekaligus sebagai dasar untuk mengadakan analisa.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian langsung ke perusahaan dan wawancara dengan pihak berwenang di perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian
- b. Wawancara yaitu suatu bentuk pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan Direksi PT Askes (Persero) Cabang Makassar), Kepala Bagian Keuangan dan Badan Pengawas serta karyawan yang berkompeten untuk mengumpulkan data mengenai informasi yang berkaitan langsung dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen – dokumen perusahaan laporan keuangan selama tahun 2012.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pengumuman laporan keuangan perusahaan yang menjadi obyek dari penelitian ini.

##### b. Data Kualitatif

Yaitu data yang berupa keterangan-keterangan yang diperoleh dari hasil interview yakni sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan mekanisme perusahaan.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari responden dengan meialui wawancara (interview dan observasi) di perusahaan yang dijadikan obyek penelitian.

### b. Data Sekunder

Data yang telah dipublikasikan oleh pihak lain yang berhubungan langsung dengan pembahasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini.

## 3.4 Metode Analisis

Untuk menguji dan membuktikan hipotesis, maka digunakan metode analisis sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No Kep-100/ MBU/2002 sebagai berikut:

### 1. *Return on Equity/Imbalan kepada pemegang saham*

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**DAFTAR SKOR PENILAIAN ROE**

| <b>ROE (%)</b>  | <b>Skor</b> |
|-----------------|-------------|
| 15 < ROE        | 15          |
| 13 < ROE ≤ 15   | 13.5        |
| 11 < ROE ≤ 13   | 12          |
| 9 < ROE ≤ 11    | 10.5        |
| 7.9 < ROE ≤ 9   | 9           |
| 6.6 < ROE ≤ 7.9 | 7.5         |
| 5.3 < ROE ≤ 6.6 | 6           |
| 4 < ROE ≤ 5.3   | 5           |
| 2.5 < ROE ≤ 4   | 4           |
| 1 < ROE ≤ 2.5   | 3           |
| 0 < ROE ≤ 1     | 1.5         |
| ROE ≤ 0         | 1           |

**2. Return on Investment/imbalan investasi Rumus:**

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

**TABEL 3.2**  
**DAFTAR SKOR PENILAIAN ROI**

| <b>ROI (%)</b>  | <b>Skor</b> |
|-----------------|-------------|
| 18 < ROI        | 10          |
| 15 < ROI ≤ 18   | 9           |
| 13 < ROI ≤ 15   | 8           |
| 12 < ROI ≤ 13   | 7           |
| 10.5 < ROI ≤ 12 | 6           |
| 9 < ROI ≤ 10.5  | 5           |
| 7 < ROI = 9     | 4           |
| 5 < ROI ≤ 7     | 3.5         |
| 3 < ROI = 5     | 3           |
| 1 < ROI ≤ 3     | 2.5         |
| 0 < ROI ≤ 1     | 2           |
| ROI ≤ 0         | 0           |

### 3. *Cash Ratio/Rasio Kas*

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

**TABEL 3.3**  
**DAFTAR SKOR PENILAIAN CASH RATIO**

| Cash Ratio = x % | Skor |
|------------------|------|
| $x \geq 35$      | 3    |
| $25 < x \leq 35$ | 2.5  |
| $15 < x \leq 25$ | 2    |
| $10 < x \leq 15$ | 1.5  |
| $5 < x \leq 10$  | 1    |
| $0 < x \leq 5$   | 0    |

### 4. *Current Ratio/Rasio Lancar*

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

**TABEL 3.4**  
**DAFTAR SKOR PENILAIAN CURRENT RATIO**

| Current Ratio = x %   | Skor |
|-----------------------|------|
| $125 \leq x$          | 3    |
| $110 \leq x \leq 125$ | 2.5  |
| $100 \leq x \leq 110$ | 2    |
| $95 \leq x \leq 100$  | 1.5  |
| $90 \leq x \leq 95$   | 1    |
| $x \leq 90$           | 0    |

### 5. Collection Periods (CP)

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

**TABEL 3.5**  
**DAFTAR SKOR PENILAIAN COLLECTION PERIODS**

| CP = x (hari)  | Perbaikan = x (hari) | Skor |
|----------------|----------------------|------|
| X <= 60        | 35 < x               | 4    |
| 60 < x <= 90   | 30 < x <= 35         | 3.5  |
| 90 < x <= 120  | 25 < x <= 30         | 3    |
| 120 < x <= 150 | 20 < x <= 25         | 2.5  |
| 150 < x <= 180 | 15 < x <= 20         | 2    |
| 180 < x <= 210 | 10 < x <= 15         | 1.6  |
| 210 < x <= 240 | 6 < x <= 10          | 1.2  |
| 240 < x <= 270 | 3 < x <= 6           | 0.8  |
| 270 < x <= 300 | 1 < x <= 3           | 0.4  |
| 300 < x        | 0 < x <= 1           | 0    |

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel

diatas

### 6. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

**TABEL 3.6**  
**DAFTAR SKOR PENILAIAN PERPUTARAN PERSEDIAAN**

| PP = x (hari) | Perbaikan = x (hari) | Skor |
|---------------|----------------------|------|
| X <= 60       | 35 < x               | 4    |
| 60 < x <= 90  | 30 < x <= 35         | 3.5  |
| 90 < x <= 120 | 25 < x <= 30         | 3    |

|                    |                  |     |
|--------------------|------------------|-----|
| $120 < x \leq 150$ | $20 < x \leq 25$ | 2.5 |
| $150 < x \leq 180$ | $15 < x \leq 20$ | 2   |
| $180 < x \leq 210$ | $10 < x \leq 15$ | 1.6 |
| $210 < x \leq 240$ | $6 < x \leq 10$  | 1.2 |
| $240 < x \leq 270$ | $3 < x \leq 6$   | 0.8 |
| $270 < x \leq 300$ | $1 < x \leq 3$   | 0.4 |
| $300 < x$          | $0 < x \leq 1$   | 0   |

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel di atas

### 7. Total Asset Turn Over (TATO)/Perputaran Total Aset

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$$

TABEL 3.7

#### DAFTAR SKOR PENILAIAN TOTAL ASSET TURN OVER

| TATO = x (%)       | Perbaikan = x (%) | Skor |
|--------------------|-------------------|------|
| $120 < x$          | $20 < x$          | 4    |
| $105 < x \leq 120$ | $15 < x \leq 20$  | 3.5  |
| $90 < x \leq 105$  | $10 < x \leq 15$  | 3    |
| $75 < x \leq 90$   | $5 < x \leq 10$   | 2.5  |
| $60 < x \leq 75$   | $0 < x \leq 5$    | 2    |
| $40 < x \leq 60$   | $x \leq 0$        | 1.5  |
| $20 < x \leq 40$   | $x < 0$           | 1    |
| $x \leq 20$        | $x < 0$           | 0.5  |

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel

di atas

### 8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**TABEL 3.8**  
**Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal**  
**Sendiri Terhadap Total Asset**

| TMS terhadap TA = x (%) | Skor |
|-------------------------|------|
| X < 0                   | 0    |
| 0 <= x < 10             | 2    |
| 10 <= x < 20            | 3    |
| 20 <= x < 30            | 4    |
| 30 <= x < 40            | 6    |
| 40 <= x < 50            | 5.5  |
| 50 <= x < 60            | 5    |
| 60 <= x < 70            | 4.5  |
| 70 <= x < 80            | 4.25 |
| 80 <= x < 90            | 4    |
| 90 <= x < 100           | 3.5  |

Adapun perincian kinerja keuangan dari setiap indikator menurut Surat

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia NOMOR: KEP-100/MBU/2002, tentang Penilaian Tingkat profitabilitas Badan Usaha Milik Negara adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.9**

**DAFTAR INDIKATOR DAN BOBOT ASPEK KINERJA KEUANGAN**  
**BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN REPUBLIK**  
**INDONESIA NOMOR: KEP-100/MBU/2002**

| No                 | Indikator Penilaian                            | Bobot     |
|--------------------|--|-----------|
| 1                  | Return on Equity (ROE)                         | 15        |
| 2                  | Return on Investment (ROI)                     | 10        |
| 3                  | Cash Ratio/Rasio Kas                           | 3         |
| 4                  | Current Ratio/Rasio Lancar                     | 4         |
| 5                  | Collection Periods (CP)                        | 4         |
| 6                  | Perputaran Persediaan (PP)                     | 4         |
| 7                  | Total Asset Turn Over (TATO)                   | 4         |
| 8                  | Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset | 6         |
| <b>TOTAL BOBOT</b> |  | <b>50</b> |

Nilai kinerja keuangan adalah hasil penjumlahan dari setiap indikator penilaian kinerja keuangan, yaitu: Return on Equity (ROE) + Return on Investment (ROI) + Cash Ratio/Rasio Kas + Current Ratio/Rasio Lancar + Collection Periods (CP) + Perputaran Persediaan (PP) + Total Asset Turn Over (TATO) + Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset, yang kemudian digolongkan menjadi klasifikasi kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Sangat sehat, bila nilai kinerja keuangan  $> 41,2$
2. Sehat, bila nilai kinerja keuangan 26,0 hingga 41,2
3. Kurang sehat, bila nilai kinerja keuangan 12,4 hingga 26,0
4. Tidak sehat, bila nilai kinerja keuangan  $< 12,4$

### 3.5 Definisi Operasional

1. Kinerja adalah hasil dan fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu.

2. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.
3. Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak – pihak yang punya kepentingan (Stakeholders) diluar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah dan pihak lainnya.
4. Analisis ratio adalah menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berapa ratio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan ratio pembanding yang digunakan sebagai standar”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Askes (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun PNS dan TNI/POLRI, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya dan Badan Usaha lainnya. Sejarah singkat penyelenggaraan program Asuransi Kesehatan sebagai berikut.

#### **1968**

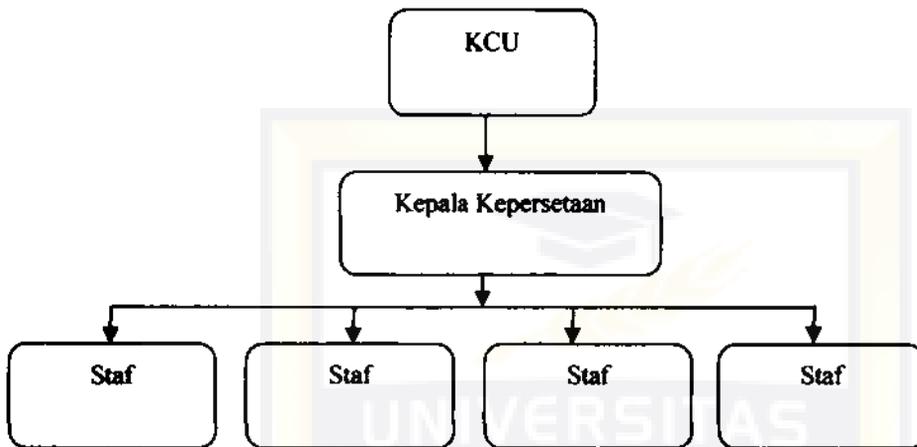
Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang secara jelas mengatur pemeliharaan kesehatan bagi Pegawai Negeri dan Penerima Pensiun (PNS dan ABRI) beserta anggota keluarganya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 230 Tahun 1968. Menteri Kesehatan membentuk Badan Khusus di lingkungan Departemen Kesehatan RI, yaitu Badan Penyelenggara Dana Pemeliharaan Kesehatan (BPDPK), oleh Menteri Kesehatan RI pada waktu itu (Prof. Dr. G.A. Siwabessy) dinyatakan sebagai embrio Asuransi Kesehatan Nasional.

#### **1984**

Untuk lebih meningkatkan program jaminan pemeliharaan kesehatan bagi peserta dan agar dapat dikelola secara profesional, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1984 tentang Pemeliharaan Kesehatan bagi Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun (PNS, ABRI dan Pejabat Negara) beserta anggota

**Gambar 1 Struktur Organisasi Bagian Kepesertaan PT Askes (Persero) Cabang**

**Makassar**



### 4.3 Deskripsi Tugas

Uraian dari PT Askes (Persero) Cabang Makassar adalah uraian yang menjelaskan jenis dan urutan kegiatan dari suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap pegawai dalam tiap posisi termasuk diantaranya mengenai tanggung jawab, rincian tugas, hubungan kerja, spesifikasi posisi (pendidikan, pengalaman dan lain-lain). Adapun uraian tugas yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### a. Kepala Kantor Cabang

Kepala Kantor Cabang dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab langsung kepada kepala kantor wilayah dan mempunyai fungsi utama untuk mengarahkan, merencanakan kegiatan Kantor Cabang yang meliputi kegiatan perusahaan, pelayanan peserta, administrasi kepesertaan dan uraian akuntansi, sumber daya manusia (SDM) dan umum untuk memastikan tercapainya target

Kantor Cabang yang dipimpinnya dan menciptakan kinerja yang sehat/sangat sehat dari Kantor Cabang Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Uraian tugas sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran Kantor Cabang
2. Merencanakan pengendalian kegiatan kerja untuk mencapai kinerja Kantor Cabang
3. Melakukan identifikasi dan tindakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi agar dipatuhinya ketentuan yang berlaku
4. Mengarahkan tersusunnya peta potensi kepesertaan dan penyebaran PPK untuk mencapainya target pemasaran.
5. Mengarahkan dan mengendalikan terselenggaranya pelayanan kepada peserta, perusahaan. dan PPK.
6. Mengarahkan dan mengendalikan personil, sarana dan prasarana untuk kelancaran penyelenggaraan usaha
7. Mengkoordinasi terselenggaranya sistem informasi Kantor Cabang
8. Mengarahkan dan mengendalikan pembuatan laporan dan kegiatan administratif seluruh bidang negara dapat disajikan secara benar, tepat waktu dan akurat
9. Membuat, menyusun dana menilai rencana kerja bawahannya untuk menilai kinerja individu
10. Melaksanakan tugas-tugas lainnya sesuai instruksi kepala kantor wilayah untuk kelancaran kegiatan usaha.

**b. Sekretaris.**

1. Menyeleksi, membuat resume dan mengadministrasikan surat, memo, deposisi, yang masuk kantor wilayah secara tepat dan tepat.
2. Memonitoring penyelesaian deposisi kepala kantor wilayah kepada yang berkepentingan agar setiap perihal dapat diselesaikan secara tepat waktu.
3. Membuat surat jawaban baik memo intern maupun surat keluar yang sifatnya umum untuk akan ditandatangani oleh kepala kantor wilayah.
4. Membuat dan mempersiapkan bahan presentase atau meeting sheet kepala kantor dengan pihak kantor intern atau ekstern.

**c. Kepala Bidang Pemasaran**

1. Menyusun rencana kerja (RK) bidang pemasaran setiap bulan untuk dijadikan rencana kerja Kantor Cabang termasuk penyesuaian setelah adanya RKAP yang diputuskan kantor pusat.
2. Menyusun rencana dan strategi untuk tindak lanjut PWBD dan membagi data PWBD untuk tindak lanjut oleh AO.
3. Melakukan pembinaan terhadap AO untuk tercapainya terbit administrasi (kepesertaan, iuran, DUTK, penyelesaian rekonsiliasi) dalam rangka penertiban sertifikat, KPJ, KPK dan P/DSJHT
4. Mengendalikan pelayanan administrasi kepesertaan serta keluhan peserta untuk mewujudkan kepuasan peserta.
5. Memonitor penyampaian data upah secara bulanan dari perusahaan untuk kelancaran penertiban P/DSJHT.

6. Memproses pengajuan, mengusulkan dan melaksanakan program DPKP
7. Melakukan kerjasama dengan mitra kerja dalam bentuk kerjasama operasional untuk mendukung tercapainya target kepesertaan dan iuran.
8. Memastikan terselenggaranya laporan yang benar dan akurat serta tepat waktu.
9. Melakukan pembinaan terhadap bawahannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan
10. Membuat, menyusun dan menilai SKI bawahannya untuk penilaian kinerja. Melaksanakan tugas-tugas lainnya sesuai instruksi kepala cabang dalam rangka kelancaran kegiatan Kantor Cabang.

**d. Kepala Bidang Pelayanan**

Kepala bidang pelayanan mempunyai fungsi utama yaitu mengorganisir fungsi pelayanan di Kantor Cabang untuk memastikan kelancaran pelayanan untuk Jaminan dan kepala bidang pelayanan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan adapun uraian tugas kepala bidang pelayanan sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja bidang pelayanan untuk dijadikan rencana kerja Kantor Cabang .
2. Mengendalikan pelayanan serta menanggapi keluhan peserta untuk mewujudkan kepuasan peserta.
3. Menverifikasikan berkas penetapan Jaminan untuk menetapkan sesuai dengan kewenangannya.
4. Mengendalikan penyelesaian kasus lain yang belum/tidak ditindaklanjuti oleh peserta, untuk penyelesaian klaim pending.

6. Memonitor Perkembangan pemakaian *space data base* dengan mengevaluasi kapasitas server untuk kelancaran pengolahan data base.
7. Memastikan terselenggaranya laporan yang benar dan akurat serta tepat waktu
8. Melakukan pembinaan terhadap bawahannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
9. Melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari kepala Kantor Cabang.

**f. Kepala Bidang Keuangan**

Kepala bidang keuangan bertanggung jawab langsung kepada kepala Kantor Cabang dan dalam menjalankan tugasnya memiliki fungsi utama yakni mengorganisir fungsi keuangan yang mencakup anggaran, perpajakan, pengelolaan kas, dan pembukuan di Kantor Cabang untuk memastikan jalannya sistem keuangan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian tugas kepala bidang keuangan sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan Kantor Cabang.
2. Mengkoordinir penyusunan RKAP di Kantor Cabang.
3. Bertanggung jawab atas pengendalian anggaran di Kantor Cabang
4. Membuat cash flow berdasarkan RKAP yang telah disetujui.
5. Melakukan otoritas pengeluaran kas dan bank.
6. Mengendalikan saldo R/C sesuai dengan Kerjasama bank
7. Mengkoordinir tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan interen dan exteren.
8. Melakukan pengelolaan investasi sesuai kebijaksanaan kantor pusat.

9. Bertanggung jawab atas administrasi dan pemenuhan kewajiban kepada negara (pajak).
10. Melakukan posting harian terhadap transaksi keuangan.

**g. Kepala Bagian Teknologi Informasi**

1. Merencanakan penggunaan hardware dan software serta jaringan untuk pembangunan teknologi informasi agar lebih efektif dan efisien.
2. Mengelola informasi data base kepesertaan
3. Melakukan koordinasi dengan ikut kerja terkait dalam masalah penggunaan aplikasi.
4. Mengadakan fasilitasi operation sistem di kantor cabang.

**h. Kepala Bidang Personalia Dan Umum**

Kepala bidang personalia dan umum dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada kepala Kantor Cabang dan mempunyai fungsi utama yaitu mengorganisir kegiatan administrasi dan pembinaan kepegawaian, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta kerumah tanggaan untuk memberikan optimal terhadap kelancaran operasional Kantor Cabang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Merencanakan dan mengusulkan kebutuhan pegawai serta pengembangannya untuk optimalisasi kegiatan Kantor Cabang.
2. Menyusun rencana pengadaan dari pemeliharaan sarana dan prasarana kantor untuk kelancaran pelaksanaan tugas .
3. Memastikan tersedianya formulir induk Astek untuk kelancaran pelayanan

peserta.

4. Melaksanakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan kerumahtanggan untuk terciptanya keamanan kerja.
5. Memastikan terlaksananya administrasi dan pembinaan pegawai untuk meningkatkan kinerja pegawai.
6. Mengendalikan pelaksanaan pengumpulan laporan bulanan tiap bidang guna kelancaran pengiriman ke kantor wilayah.
7. Mempersiapkan pelaksanaan diklat penyegaran untuk meningkatkan ketrampilan dan wawasan pegawai.
8. Memastikan terlaksananya pengelolah arsip untuk pengamanan dan kemudahan menyajikan dokumen.
9. Memastikan terlaksananya pemberian hukuman dan usulan penghargaan untuk menegakkan disiplin pegawai untuk meningkatkan motivasi kerja.
10. Memastikan terselenggaranya laporan yang benar dan akurat serta tepat waktu.
11. Membuat, menyusun dan menilai SKI bawahannya untuk penilaian Kerja.
12. Melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari kepala cabang dalam rangka kelancaran tugas Kantor Cabang.

#### **4.4 Bidang Usaha**

PT Askes (Persero) Cabang Makassar adalah suatu program Jaminan sosial tenaga kerja yang bergerak di ladang Jaminan kecelakaan kerja (JKK), Jaminan hari tua (JHT), Jaminan kematian (JK) dan Jaminan pemeliharaan kesehatan (JPK). Sebagai konsekuensi program pemerintah yang bertujuan memberikan

kepastian Jaminan dan perlindungan dasar terhadap resiko sosial ekonomi yang ditimbulkan akibat kecelakaan kerja, cacat, sakit, hari tua dan meninggal dunia.

Program Astek diselenggarakan berdasarkan Undang-undang No. 3 tahun 1992 yang pelaksanaannya diatur oleh Peraturan pemerintah No. 14 tahun 1993, Kepres No. 22 tahun 1993, Per-03/MEN/1993. Adapun program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

**a. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)**

Merupakan Jaminan dari kecelakaan kerja yang mengalami kecelakaan dalam hubungan kerja mencakup pengalaman pulang pergi dari rumah menuju tempat kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja. Penyerahan Jaminan yang diberikan berupa :

- Biaya pengangkutan
- Biaya pemeriksaan, pengobatan dan perawatan
- Biaya rehabilitasi.

**b. Jaminan Kematian (JK)**

Merupakan Jaminan bagi tenaga kerja yang meninggal dunia bukan dalam hubungan kerja jika tenaga kerja meninggal dunia maka keluarganya berhak atas hak Jaminan kematian yang meliputi :

- Biaya pemakaman
- Biaya santunan berupa uang

**Jaminan Hari Tua (JHT)**

Merupakan Jaminan bagi tenaga kerja sebagai bekal pada saat memasuki usia tua

atau pancaroba. JUT dibayarkan secara sekaligus atau berkala atau sebagian dan berkala kepada tenaga kerja dengan ketentuan :

- Telah mencapai usia 55 tahun.
- Cacat total tetap telah ditetapkan oleh dokter.
- Apabila tenaga kerja meninggal dunia, Jaminan hari tua akan dibayarkan kepada janda atau duda atau ahli warisnya.
- Terkena PHK dengan masa kepesertaan selama 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan.

**d. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK)**

Jaminan pemeliharaan kesehatan diberikan pada tenaga kerja suami atau istri dan anak, Jaminan ini meliputi :

- Rawat jalan tingkat I
- Rawat jalan tingkat II
- Rawat inap
- Pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan
- Penunjang diagnostik.
- Pelayanan gawat darurat

**1.5 Analisis Data**

Dalam menganalisis data kinerja keuangan perusahaan, maka akan disajikan data yang diperoleh dari PT Askes (Persero) Cabang Makassar yang merupakan Badan Usaha Milik Negara, yaitu data laporan keuangan di tahun 2012. Adapun Laporan Keuangan PT Askes (Persero) Cabang Makassar periode tahun

buku 2012 adalah seperti tergambar di bawah ini

**PT Askes (Persero) Cabang Makassar**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 2012**

| NANA REKENING           | Jumlah (Rp.)             | Nama rekening       | Jumlah (Rp.)             |
|-------------------------|--------------------------|---------------------|--------------------------|
| <b>AKTIVA LANCAR</b>    |                          |                     |                          |
| Kas                     | Rp. 4.090.560.700        | Hutang Supplier     | Rp.1.900.500.125         |
| Surat Berharga          | Rp.24.700.500.100        | Hutang Pajak        | Rp. 125.900.200          |
| Piutang luran Astek     | Rp. 935.600.000          | Hutang Lain-lain    | Rp 95.950.125            |
| Persediaan Brg          | Rp. 250.045.235          | Hutang Bunga        | Rp. 125.500.000          |
| Pinjaman Karyawan       | Rp. 665.999.125          | TTL H.LANCAR        | Rp.2.247.850.450         |
| Persekot Asuransi       | Rp. 525.040.350          |                     |                          |
| Persekot P.Dinas        | Rp. 225.875.650          | Hutang Leasing      | Rp. 350.900.250          |
| Piutang Pajak           | Rp. 335.333.100          | Hutang Bank         | Rp.1.250.000.000         |
| Persekot sewa           | Rp. 303.654.400          | Hutang ke Pihak ke3 | Rp.11.366.223.915        |
| Uang Muka               | Rp. 125.700.700          | TTL.HJ.PANJANG      | Rp.12.967.124.165        |
| <b>TTL AK. LANCAR</b>   | <b>Rp.32.158.309.360</b> |                     |                          |
| <b>AKTIVA TETAP</b>     |                          | <b>Modal Saham</b>  | <b>Rp.10.000.000.000</b> |
| Tanah                   | Rp. 613.500.100          | Laba Ditahan        | Rp. 8.050.670.125        |
| Bangunan                | Rp. 856.090.100          | Laba Tahun berjalan | Rp. 1.090.540.670        |
| Kendaraan               | Rp.1.020.500.900         | Capital Suptus      | Rp. 745.900.100          |
| Peralatan Kantor        | Rp. 750.040.300          | TTL MODAL           | Rp.19.887.110.895        |
| Aku.Penyusutan          | Rp.(512.500.250)         |                     |                          |
| <b>TTL AK. TETAP</b>    | <b>Rp.2.727.631.150</b>  |                     |                          |
| <b>AKTIVA LAIN-LAIN</b> |                          |                     |                          |
| Biaya Pra Komersial     | Rp.305.235.100           |                     |                          |
| Aku.Amortisasi          | Rp.(89.090.100)          |                     |                          |
| <b>TOTAL AKTIVA</b>     | <b>Rp.35.102.085.510</b> | <b>TOTAL PASIVA</b> | <b>Rp.35.102.085.510</b> |

Sumber : PT Askes (Persero) Cabang Makassar

**PT Askes (Persero) Cabang Makassar**  
**Laba/Rugi**  
**Per 31 Desember 2012**

|  |                       |                            |
|--|-----------------------|----------------------------|
| <b>Penerimaan Iuran Jamsostek</b>          |                       | <b>Rp.100.783.426.470</b>  |
| <b>Penerimaan Investasi lain-lain</b>      |                       | <b>Rp. 230.000.500</b>     |
| <b>Total Penerimaan</b>                    |                       | <b>Rp.101.013.426.970</b>  |
| <b>Biaya Premi Asuransi &amp; Hari Tua</b> |                       | <b>Rp.(95.750.450.125)</b> |
| <b>Laba Kotor</b>                          |                       | <b>Rp. 5.262.976.845</b>   |
| <b>Biaya Gaji Marketing</b>                | Rp.446.700.100        |                            |
| <b>Biaya Iklan Keselamatan K</b>           | Rp.225.900.050        |                            |
| <b>Biaya Perjamuan Tamu</b>                | Rp.305.670.000        |                            |
| <b>Biaya marketing Lain-lain</b>           | <u>Rp.225.226.700</u> |                            |
| <b>Total Biaya Marketing</b>               |                       | <b>Rp.1.203.496.850</b>    |
| <b>Biaya Gaji Adm/Umum</b>                 | Rp.940.560.700        |                            |
| <b>Biaya Perjalanan Dinas</b>              | Rp.350.700.100        |                            |
| <b>Biaya Telepon</b>                       | Rp. 45.700.000        |                            |
| <b>Biaya RekListrik</b>                    | Rp. 67.535.600        |                            |
| <b>Biaya Bahan bakar</b>                   | Rp.150.345.700        |                            |
| <b>Biaya Pemeliharaan</b>                  | Rp.211.600.125        |                            |
| <b>Biaya Penyusutan</b>                    | Rp.108.900.125        |                            |
| <b>Biaya Kesejahteraan</b>                 | Rp.312.500.250        |                            |
| <b>Biaya pengobatan</b>                    | Rp.250.900.100        |                            |
| <b>Biaya Pakaian Dinas</b>                 | Rp.221.900.750        |                            |
| <b>Biaya Pemakaian Air</b>                 | Rp. 12.500.100        |                            |
| <b>Biaya Koran</b>                         | Rp. 4.500.000         |                            |
| <b>Biaya Sumbangan</b>                     | Rp.41.350.000         |                            |
| <b>Biaya Internet</b>                      | Rp.12.400.000         |                            |
| <b>Biaya Konsumsi</b>                      | Rp.12.600.125         |                            |
| <b>Biaya Pengiriman Dokumen</b>            | Rp.12.900.250         |                            |
| <b>Biaya Asuransi</b>                      | Rp.45.700.100         |                            |

|                              |                                |
|------------------------------|--------------------------------|
| Biaya sewa                   | Rp.55.670.100                  |
| Biaya ATK                    | Rp.75.800.100                  |
| Biaya Bank                   | Rp.10.900.100                  |
| Biaya Lain-lain              | Rp.35.700.200                  |
| Biaya Meterai                | Rp. 10.500.100                 |
| Biaya Perjamuan Kantor       | Rp.201.600.500                 |
| Biaya PBB                    | <u>Rp.223.500.000</u>          |
| <b>Total Biaya Adm/Umum</b>  | <b><u>Rp.3.416.265.125</u></b> |
| Laba Operasi                 | Rp.643.214.870                 |
| Biaya Bunga Pinjaman bank    | Rp.(162.500.000)               |
| Biaya Bunga Leasing          | Rp. (65.500.100)               |
| Pendapatan Bunga & Lain lain | <u>Rp.675..325.900</u>         |
| Laba Bersih                  | <u>Rp.1.090.540.670</u>        |

Sumber : PT Askes (Persero) Cabang Makassar

Berdasarkan laporan keuangan PT. Jamsostek di atas, selanjutnya dilakukan Analisis kinerja keuangan, dengan menggunakan teknik analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan terdapat dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor : Kep-100/MBU/2002. Penerapan rasio-rasio tersebut adalah :

### 3.6 Analisis Return on Equity

*Return on Equity* merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki pada periode berjalan.

*Return on Equity* untuk tahun 2012 PT Askes (Persero) Cabang Makassar dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Jadi besarnya Return On Equity (ROE) pada tahun 2012

$$ROE = \frac{Rp. 1.090.540.670}{Rp. 19.887.110.895} \times 100\%$$

$$= 5,48\%$$

Sesuai dengan SK Menteri BUMN apabila ROE sebesar 5,48 maka

besarnya bobot penilaian sebesar 6. Sedangkan nilai maksimal dari rasio ini sebesar

15. Ini berarti perusahaan belum mengoptimalkan pemanfaatan ekuitas untuk

menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan hanya mampu mencapai ROE sebesar 6 :

$15 \times 100\% = 40\%$  dari nilai optimal yang dipersyaratkan sebesar 100%.

Ketidakmampuan perusahaan ini mencapai bobot penilaian optimal disebabkan

tingginya biaya-biaya yang dikeluarkan.

#### 4.7 Analisis Return On Investment (ROI)

*Return on Investment* merupakan indikator efektivitas perusahaan dalam

memanfaatkan seluruh investasi yang ditanamkan.

*Return on Investment* untuk tahun 2012 PT Askes (Persero) Cabang

Makassar dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Jadi besarnya *Return on Investment* (ROI) tahun 2012

$$ROI = \frac{(Rp.1.090.540.670}{Rp.35.102.085.510} \times 100\%$$

$$= 3,11\%$$

Sesuai dengan SK Menteri BUMN apabila ROI sebesar 0,19% maka besarnya bobot penilaian sebesar 3. Sedangkan nilai maksimal dari rasio ini sebesar 10. Ini berarti perusahaan belum mengoptimalkan pemanfaatan investasi yang ditanam pemilik untuk menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan hanya mampu mencapai ROI sebesar  $3 : 10 \times 100\% = 30\%$  dari nilai optimal yang dipersyaratkan sebesar 100%. Ketidakmampuan perusahaan ini mencapai bobot penilaian optimal disebabkan besarnya Biaya dan ketidakmampuan mengelola kelebihan kas yang sangat besar.

#### 4.8 Analisis Cash Ratio (Rasio Kas)

*Cash Ratio* merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan kas/setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo.

*Cash Ratio* untuk tahun 2012 PT Askes (Persero) Cabang Makassar dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{Kas + Setara Kas}{Current liabilities} \times 100\%$$

Jadi besarnya *Cash Ratio* pada tahun 2012

$$CAR = \frac{Rp . 28 . 791 . 060 . 800}{Rp . 2 . 247 . 850 . 450} \times 100 \%$$

$$= 1.281\%.$$

Berdasarkan batasan indikator *CAR* pada SK Menteri BUMN, apabila *CAR* sebesar 1.281% maka nilai yang dicapai oleh perusahaan tersebut adalah 3. Sementara nilai maksimal dari rasio ini sebesar 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyediakan kas/setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Perusahaan mampu mencapai *CAR* sebesar  $3 : 3 \times 100\% = 300\%$  dari nilai optimal yang dipersyaratkan sebesar 100%.

#### 4.9 Analisis *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current Ratio* merupakan indikator yang menunjukkan seberapa jauh kewajiban jangka pendek kepada kreditor dipenuhi oleh harta yang segera menjadi kas. Atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

*Current Ratio* untuk tahun 2012 PT Askes (Persero) Cabang Makassar dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Jadi besarnya *Current Ratio* pada tahun 2012

$$CR = \frac{Rp . 32 . 158 . 309 . 360}{Rp . 2 . 247 . 850 . 450} \times 100 \%$$

$$= 1.431 \%$$

Sesuai dengan SK Menteri BUMN, apabila CR sebesar 1.431% maka nilai yang dicapai oleh perusahaan tersebut adalah 3. Sedangkan nilai maksimal dari rasio ini sebesar 3. Ini berarti perusahaan belum mampu menjamin seluruh hutangnya yang segera jatuh tempo dengan jumlah harta yang tersedia untuk bisa segera dijadikan kas. Perusahaan mampu mencapai CR sebesar  $3 : 3 \times 100\% = 100\%$  dari nilai optimal yang dipersyaratkan sebesar 100%.

#### 4.10 Analisis Collection Periods (CP)

*Collection periods* merupakan indikator untuk mengukur jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih suatu tagihan atau menunjukkan berapa piutang usaha tersebut beredar hingga menjadi kas.

*Collection periods* untuk tahun 2012 PT Askes (Persero) Cabang Makassar dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$CP = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Jadi besarnya *Collection Periods* pada tahun 2012

$$\begin{aligned} CP &= \frac{\text{Rp . 935 .600 .000}}{\text{Rp .101 .013 .426 .970}} \times 365 \text{ hari} \\ &= 3,38 \text{ hari} \end{aligned}$$

Sesuai dengan SK Menteri BUMN, apabila CP sebesar 3,38 hari maka nilai yang dicapai oleh perusahaan tersebut adalah 4. Sedangkan nilai maksimal dari rasio ini adalah 4. Ini berarti perusahaan belum mampu mengumpulkan piutang usaha yang beredar menjadi kas. Perusahaan mencapai CP sebesar  $4 : 4 \times 100\% =$

100% dari nilai optimal yang dipersyaratkan sebesar 100%.

#### 4.11 Analisis Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan merupakan indikator untuk mengetahui seberapa lama persediaan tersebut tersimpan dalam satu tahun.

Perputaran persediaan untuk tahun 2012 PT Askes (Persero) Cabang Makassar dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapa tan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Jadi besarnya perputaran persediaan pada tahun 2012

$$PP = \frac{Rp . 250 . 045 . 235}{Rp . 101 . 013 . 426 . 970} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 0,90 \text{ hari.}$$

Sesuai dengan SK Menteri BUMN, apabila PP sebesar 0,9 hari maka besar penilaiannya adalah 4. Sedangkan nilai maksimal dari rasio ini adalah 4. Ini berarti perusahaan mampu mencapai hasil yang optimal dalam perputaran persediaan.

#### 4.12 Analisis Perputaran Total Aset / Total Asset Turn Over (TATO)

*Total Asset Turn Over* merupakan perbandingan antara pendapatan dengan *Total Asset*.

*Total Asset Turn Over* untuk tahun 2012 PT Askes (Persero) Cabang Makassar dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Jadi besarnya *Total Asset Turn Over* pada tahun 2012

$$TATO = \frac{Rp . 101 . 013 . 426 . 970}{Rp . 35 . 102 . 085 . 510} \times 100 \%$$

$$= 287,77 \text{ kali}$$

Sesuai dengan SK Menteri BUMN, apabila Perputaran Total Asset sebesar 287,77 maka besar penilaiannya adalah 4. Sedangkan nilai maksimal dari rasio ini adalah 4. Ini berarti perusahaan mampu mengoptimalkan pemanfaatan harta yang beroperasi untuk menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan mampu mencapai TATO sebesar  $4 : 4 \times 100\% = 100\%$  dari nilai optimal yang dipersyaratkan sebesar 100%.

#### 4.13 Analisis Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Total Modal Sendiri terhadap Total Asset merupakan indikator untuk mengukur seberapa porsi modal sendiri terhadap Total Asset.

Total Modal Sendiri terhadap Total Asset untuk tahun 2012 PT Askes Persero) Cabang Makassar dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Jadi besarnya TMS terhadap TA pada tahun 2012

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{Rp . 19 . 887 . 110 . 895}{Rp . 35 . 102 . 085 . 510} \times 100 \% \\ = 56,66\%$$

Sesuai dengan SK Menteri BUMN, apabila rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 56,66% maka besar penilaiannya adalah 5. Sedangkan nilai maksimal dari rasio ini adalah 6. Ini berarti, dengan jumlah harta yang ada jumlah ekuitas dalam perusahaan lebih besar dari ketentuan yang dipersyaratkan. Perusahaan hanya mampu sebesar  $5 : 6 \times 100\% = 83\%$  dari nilai optimal yang dipersyaratkan 100%.

**Tabel 4.10**

**PT ASKES (PERSERO) CABANG MAKASSAR  
HASIL PERHITUNGAN DAN PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN  
TAHUN 2012**

| No. | Elemen Penilaian       | Nilai Optimal | Nilai Perusahaan | Kinerja Perusahaan |
|-----|------------------------|---------------|------------------|--------------------|
| 1.  | Return On Equity       | 15            | 6                | 40%                |
| 2.  | Return On Investment   | 10            | 3                | 30%                |
| 3.  | Cash Ratio             | 3             | 3                | 100%               |
| 4.  | Current Ratio          | 4             | 3                | 75%                |
| 5.  | Collection Periods     | 4             | 4                | 100%               |
| 6.  | Perputaran Persediaan  | 4             | 4                | 100%               |
| 7.  | Perputaran Total Asset | 4             | 4                | 100%               |
| 8.  | Rasio TMS terhadap TA  | 6             | 5                | 83%                |

---

|        |    |    |     |
|--------|----|----|-----|
| Jumlah | 50 | 32 | 64% |
|--------|----|----|-----|

---

Sumber : Laporan Keuangan PT. Askes (Persero) Cabang Makassar.

Berdasarkan hasil analisis atas aspek keuangan maka secara keseluruhan nilai /bobot yang diperoleh PT Askes (Persero) Cabang Makassar sebesar 32 dari nilai optimal 50. ini berarti, perusahaan hanya mampu mencapai kinerja keuangan sebesar 64% dari nilai optimal yang dipersyaratkan. Ini memperlihatkan Kinerja Keuangan Perusahaan / tingkat kesehatan keuangan PT Askes (Persero) Cabang Makassar digolongkan dalam klasifikasi “Sehat” .



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis kinerja keuangan pada PT Askes (Persero) Cabang Makassar dengan menggunakan analisis berdasar SK Menteri BUMN Nomor : Kep.100/MBU/2002, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bobot penilaian kinerja keuangan PT Askes (Persero) Cabang Makassar tahun 2012 atas aspek keuangan sebesar 32 dari total optimal sebesar 50. Ini berarti kinerja aspek keuangan hanya mampu mencapai 64 % dari nilai total. Belum optimal kinerja keuangan PT Askes (Persero) Cabang Makassar ini disebabkan karena masih terdapat dua elemen penilaian kinerja keuangan yang memperoleh nilai dibawah standar optimal yaitu Rasio *Return On Equity* hanya sebesar 40 % dan Rasio *Return On Investment* hanya mencapai nilai 30% dari nilai yang dipersyaratkan.
2. Dengan mengambil nilai rata-rata kumulatif dari kedelapan rasio tersebut yaitu *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Perputaran Persediaan*, *Total Asset Turn Over* dan *Total Modal Sendiri* terhadap *Total Asset* maka kinerja keuangan PT Askes (Persero) Cabang Makassar digolongkan dalam kualifikasi "sehat"

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk kinerja keuangan, yang digolongkan kurang sehat maka hendaknya perusahaan perlu memperhatikan indikator-indikator yang harus ditingkatkan atau diturunkan agar dapat mencapai nilai yang optimal sesuai yang dipersyaratkan SK Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002.
2. Berusaha meningkatkan dan mengoptimalkan pemanfaatan modal sendiri untuk melunasi jumlah seluruh kewajibannya.
3. Berusaha meningkatkan laba, atau berusaha keluar dari defisit dan menekan biaya operasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Buku 2. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Darsono dan Ashari, 2004, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Djarwanto, PS, 2001. *Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan*.Cetakan kedelapan.Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mahmud M. 1996. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit UPP- AMP YPKM.
- Harnanto. 1987. *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 4, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Gade, Muhammad dan Said Khaerul Wasif. 1999. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Katan Akuntan Indonesia, 2008. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- urningan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara,
- Keown, Arthur J, John D Martin, J William Petty, dan David F Scott JR. 2004. *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, Edisi Kesembilan, Jilid 1.Jakarta : PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Munawir S, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Martono dan D. Agus Harjito, 2007. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit Ekonisa.
- Muslich, Muhammad. 2000. *Manajemen Keuangan Modern*, Cetakan Kedua. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- astowo, Dwi dan Rifka Julianti, 2008. *Analisi Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, Edisi kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan, Membaca Memahami dan Menganalisis*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rahman Mus, Abdul. 2007. *Keputusan Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi I Cetakan I. Makassar : PT Umitoha Ukhuwah Grafika.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian*, Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. *Pedoman Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum*.
- Syamsuddin, Lukman. 1995. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Amin Wijaya. 1995. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. PT Rineka Cipta Handoyo, Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Sofyan Syafri Harahap, 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- van Horne, James C, dan John M Wachowicz JR. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Veston, J Fred, dan Thomas E Copeland. 1996. *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Edisi Kedelapan, Jilid 1. Penerbit Erlangga.